

Meningkatkan Prestasi Belajar PPKN Melalui Penggunaan Media Gambar Di SMA Negeri Tapango

Ruslan M.¹

Mustapa T. ²

1. SMA Negeri Tapango

2. SMA Negeri 4 Polewali/IAI DDI Polewali Mandar

¹ Email: ruslanmadi01@gmail.com

² Email: mustapatutu66@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PPKN yang diajar dengan menggunakan media gambar dengan tanpa media gambar di SMA negeri Tapango Kab.Polewali Mandar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Tapango sebanyak 70 orang. sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling.Total sampling dilakukan karena jumlah siswa kelas X ada dua kelas sehingga semua populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan dokumentasi yang diolah dengan analisis statistik inferensial menggunakan rumus t-tes Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan media gambar dengan tanpa media gambar siswa kelas X dalam mata pelajaran PPKN di SMA negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar dengan nilai rata-rata yang diajar dengan menggunakan media gambar adalah 8,38 dan rata-rata nilai yang diajar dengan tidak menggunakan media gambar adalah 6,91.

Kata kunci: Prestasi, Media gambar

Abstract

The purpose of this experimental study was to find out the difference in the improvement of student achievement in class X in Civics subjects taught using picture media with no picture media at SMA Negeri Tapango, Polewali Mandar. The population in this study were students of class X SMA Negeri Tapango as many as 70 people. while the sample was taken using a total sampling technique. Total sampling was carried out because the number of students in class X was two classes so that all the population was sampled. The data were collected through test and documentation techniques which were processed by inferential statistical analysis using the t-test formula. The results showed that there were differences in student achievement between those taught using picture media and those taught without picture media for class X students in the Civics Education subject at SMA Negeri Tapango Regency. Polewali Mandar with the average value taught by using image media is 8.38 and the average value taught by not using image media is 6.91

Keywords: Achievements, Image media

Pendahuluan

Media gambar termasuk salah satu media visual yang dapat digunakan dalam membantu penyampaian materi. Selain sederhana gambar juga mudah pengadaannya, Melalui penggunaan gambar akan menghindarkan kesalahan pemahaman dan salah pengertian antara yang dimaksud oleh guru sebagai penyaji dengan siswa sebagai penerima di dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media ini dapat digunakan dalam bidang PPKN karena dengan media tersebut siswa dapat melihat dan mengamati secara lansung apa yang dilihat, sehingga pemahaman terhadap makna yang dikandung dalam materi pelajaran yang disajikan akan lebih dimengerti, hanya saja keberhasilan dalam penggunaan media gambar tersebut terletak pada “Bagaimana guru memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai”. Di samping itu penggunaan media gambar diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PPKN yang pada akhirnya dapat memacu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PPKN kelas X di SMA Negeri Tapango. Media gambar yang hendaknya dipergunakan dalam pengajaran PPKN antara lain peta dunia dan Indonesia, foto/gambar pahlawan dan tokoh-tokoh hak azasi manusia, tokoh politik, negarawan struktur pemerintahan, skema pelaksanaan Pemilu, peta wawasan nusantara dan sebagainya.

Berdasarkan pemikiran inilah yang merupakan dasar berpijak bagi peneliti sehingga termotivasi melakukan penelitian yang berhubungan dengan media gambar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN, dengan mengangkat permasalahan “apakah penggunaan media gambar Skema Pelaksanaan Pemilu

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran PPKN di SMA Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar? “

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran PPKN dengan menggunakan media gambar simulasi Pemilu di SMA Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Dari asal katanya, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Mc. Luchan dalam John D. Latuheru (1988 : 23) menjelaskan pengertian media adalah sarana yang juga disebut chanel (saluran), karena pada hakekatnya media memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu yang hampir tidak terbatas lagi.

Definisi tentang media, diajukan pula oleh Yusuf Hadi Miarso dalam Hartono, dkk (1993:27) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sependapat dengan itu, Gagne dalam Soekartawi, dkk (1995:72) menyatakan bahwa “media adalah komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar “. Sementara itu Briggs juga dalam Hartono, dkk. (1993:28) menyatakan media sebagai “wahana fisik yang mengandung materi Instruksional.”

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, bahwa media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat elektronik, gambar alat peraga, buku dan lain-lain yang digunakan untuk meyalurkan isi bahan ajar kepada siswa. Alat bantu tersebut dapat dipakai guru untuk:

- a). memperjelas informasi atau pesan pengajaran,
- b). memberi tekanan pada bagian-bagian penting,
- c). memberi variasi pengajaran,
- d). memperjelas struktur pengajaran dan
- e). memotivasi proses belajar siswa.

Sedangkan pengertian media pendidikan sebagai sumber belajar adalah seperti yang dikutip pendapat yang diajukan Brings dalam Oemar Hamalik, (1989:12) yang menyatakan bahwa media pendidikan adalah peralatan fisik untuk membawa menyampaikan isi pengajaran ke dalamnya termasuk buku, film, video tape, sajian slide tape, dan sebagainya termasuk suara dan perilaku non verbal.

Oemar Hamalik (1989:12) menjelaskan tentang media pendidikan yaitu: alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran”. Jadi dapat dipahami bahwa media dalam kegiatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) baik melalui perangkat lunak maupun perangkat keras yang memungkinkan terjadinya proses belajar siswa secara optimal.

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari bahan serta cara pembuatannya. Semua ini dijelaskan pada pembahasan berikut.

1). Dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam:

- a) media auditif, yaitu media-media yang hanya mengandalkan indra kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam,
- b) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan,
- c) media audio visual, yaitu media-media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

2). Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:

- a). Media dengan daya liput luas dan serentak.

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruangan serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi

- b). Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang tempat yang khusus seperti film, *soung slide*, film rangkai yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

- c). Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul program dan pengajaran melalui komputer.

3). Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

- a. Media sederhana.
- b. Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya dan penggunaannya tidak sulit.
- c. Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. Berdasarkan jenis-jenis dan karakteristik

media sebagaimana disebutkan di atas, maka kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pembelajaran. Karakteristik media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, itulah media yang seharusnya dipakai. Berlach dan Ely dalam Mudhoffr (1990:80) menyatakan bahwa: "Media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap".

Teknologi pengajaran sebagai bagian integral dari pendidikan memerlukan upaya manusia (guru dan tenaga kependidikan atau sekelompok tenaga profesional lainnya) yang sifatnya menyeluruh. Oleh karena itu, upaya memanfaatkan media dalam pendidikan dapat mengkaji kegiatan mengajar dan belajar berdasarkan pendekatan teknologis memerlukan keterampilan tersendiri. Karena itu, upaya pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu secara kuantitatif. Danim (1993:10-12) mengemukakan beberapa manfaat media sebagai berikut. Media teknologi pendidikan membuat pendidikan lebih produktif. Media teknologi pendidikan menunjang pengajaran individual, atau dengan kata lain, memungkinkan penerapan individualisme dalam kegiatan pengajaran. Media teknologi pengajaran membuat kegiatan pengajaran lebih ilmiah. Media teknologi pendidikan dapat membuat pengajaran lebih "Power Full". Media teknologi pendidikan dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih "Immediate". Media pendidikan dapat membuat percepatan pendidikan. Selanjutnya pendapat Donald yang dikutip Danim (1993:12) menyatakan bahwa, "Manfaat media teknologi pendidikan, yaitu: meningkatkan produktivitas pendidikan: memberikan kemungkinan kegiatan pengajaran bersifat individual, memberi dasar yang lebih dinamis terhadap pendidikan, pengajaran yang lebih mantap, memungkinkan belajar seketika dan penyajian pendidikan yang lebih luas". Kemudian Arif Sadiman (1993:183-195) membagi dua pemanfaatan media sebagai berikut ini. Pemanfaatan media dalam situasi kelas (Classroom setting). Dalam tatanan (setting) ini media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Pemanfaatan media di luar situasi kelas terdiri atas pemanfaatan secara bebas, pemanfaatan media secara terkontrol, serta pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau masalah.

Dari rumusan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manfaat media dalam proses belajar mengajar dapat menunjang pengajaran individual, membuat pengajaran lebih efektif, meningkatkan belajar seketika dan penyajian pendidikan lebih luas, menunjang tercapainya tujuan.

Pada prinsipnya media pendidikan merupakan pelengkap yang dapat membantu guru menciptakan dorongan psikologis untuk belajar pada siswa-siswa. Perlu tidaknya media pendidikan digunakan tergantung dapat tidaknya media pendidikan tersebut memenuhi kriteria utama. Kriteria utama yang dipenuhi oleh media pengajaran menurut Suparno (1988:126) adalah: motivasi, konsentrasi, reaksi, penyelenggaraan dan pengertian atau pengulangan yang diinginkan. Dapat meningkatkan pengertian pokok pelajaran. Sebuah media pendidikan yang direncanakan secara tepat, dapat pula memberikan pengertian yang tepat. Media pendidikan ini dapat berupa bagian atau model tentang konsep materi pelajaran yang akan ditetapkan kepada siswa. Dengan menggunakan media pendidikan maka pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran tidak hanya diterima oleh siswa secara verbalitas tetapi dapat pula dimengerti dengan nyata. Dapat mencapai tujuan yang sebenarnya. Media pendidikan harus selalu diarahkan pada tujuan khusus daripada pelajaran yang direncanakan dalam bentuk yang dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya. Dapat menimbulkan minat terhadap mata pelajaran yang penting. Perlu disadari bahwa media pengajaran merupakan alat, selain harus menarik dan menyenangkan, media pendidikan harus pula merangsang minat terhadap mata pelajaran itu sendiri lebih-lebih daripada minat terhadap alat-alat pelajarannya (motivasi, tujuan, konsentrasi dan reaksi). Meningkatkan kegairahan belajar. Media pembelajaran yang baik hendaknya dapat meningkatkan kegairahan belajar siswa dan membantu siswa memahami konsep materi pelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pendidikan diusahakan dapat meningkatkan pengertian pokok pelajaran, mendapat tujuan yang sebenarnya, menimbulkan minat terhadap mata pelajaran yang penting, serta dapat meningkatkan kegairahan belajar siswa.

1). Pengertian Media Gambar.

Gambar adalah merupakan bagian dari media pendidikan, apabila gambar itu dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Media adalah suatu alat atau bahan yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan atau pemberi kepada penerima informasi. Oemar Hamalik (1989: 43) menyatakan bahwa "Gambar diam adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan orang, tempat atau benda", sedangkan Soetina Soewondo (1978: 31) menyatakan bahwa "Gambar (grafik aids) ialah media yang memiliki kekuatan untuk mengajar atau membelajarkan, merupakan alat pengajaran yang diamati / dilihat, dan bersifat menyederhanakan ide-ide dan fakta-fakta". Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, media gambar adalah suatu fakta-fakta dan gagasan- gagasan suara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar.

2). Klasifikasi Media Gambar

Media gambar dapat diklasifikasikan atas beberapa macam sebagai berikut.

a) Berdasarkan cara pembuatannya

Dilihat dari cara pembuatannya, gambar dapat di bedakan atas dua macam yaitu, sebagai berikut.

- 1) Gambar fotografi merupakan sumber yang di peroleh dengan cara memotret obyek Nana Sudjana (1990: 77) “Memotret pada dasarnya menggambar dengan menggunakan cahaya. Dengan demikian memotret pada prinsipnya adalah seni grafika yang dapat menghasilkan gambar gambar objek yang realistik, alamiah dengan rincian persis aslinya”.
 - 2) Gambar tangan , biasanya dilakukan oleh seorang guru apabila dia tidak memperoleh gambar fotografi. Gambar yang dibuat harus sesuai dengan materi pelajaran yang disediakan.
- b) Berdasarkan ukurannya.
- Dilihat dari ukurannya, gambar dapat dibedakan atas 3 macam yaitu:
- i. gambar ukuran besar, dimaksudkan untuk dimanfaatkan pada kelompok besar atau dalam bentuk klasikal. Gambar ukuran besar ini , esensinya adalah bahwa gambar tersebut bila dilihat dengan jelas dan terang alam kondisi proses belajar mengajar di kelas.
 - ii. (ii) gambar ukuran sedang, digunakan pada kelompok kecil biasanya terdiri dari 3 sampai 8 orang.
 - iii. gambar ukuran kecil, untuk digunakan secara individual. Dari beberapa penjelasan tentang gambar tersebut di atas, maka di dalam pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran, hendaknya guru mempertimbangkan berbagai aspek sehingga dengan gambar tersebut dapat memberikan nilai lebih dalam proses belajar mengajar.
- (3). Pemanfaatan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran PPKN. Media gambar adalah bagian dari media pendidikan yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dan memiliki fungsi yang amat penting. Adapun fungsi dari media gambar seperti yang dikemukakan oleh Derek Rowntrie dalam dientje Borman Rumampuk (1988:68) yaitu sebagai berikut. *Engage the student motivation* (membangkitkan motivasi belajar) *recall earlier learning* (mengulang apa yang telah dipelajari) *active the student's response* (Mengaktifkan respon murid) *Provide new learning stimuli* (Menyediakan stimulus belajar) *rive speedy feedback* (memberikan balikan dengan cepat segera) *Encourage appropriate pratice* (menggalakkan latihan yang serasi). Berdasarkan uraian tersebut, maka media gambar pada khususnya dan media pada umumnya memiliki fungsi sebagai berikut, seperti yang dikutip pendapat yang diajukan Dientje Borman Romampuk (1988:70) yaitu sebagai berikut.
- Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
 - Dapat membentuk konsep abstrak.
 - Dapat mengatasi batas-batas ruangan kelas.
 - Dapat mengatasi pengalaman pribadi siswa.
 - Dapat menampilkan objek yang terlalu kecil untuk dapa diamati secara langsung.
 - Dapat menampilkan objek yang berbahaya atau terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk dibawa di kelas.
 - Dapat menyediakan informasi belajar secara konsisten.
 - Dapat meyajikan pesan secara serempak.
 - Dapat mengatasi pengamatan objek yang sangat kompleks.
 - Dapat memberikan perhatian.
- Dalam pengajaran PPKN, media gambar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kejenuhan, membantu memahami makna, mengefektifkan pengenalan benda, proses komunikasi, dan lain-lain. Untuk dapat memanfaatkan gambar secara efektif dalam kelas, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru harus mengadakan persiapan yang mantap dengan memperhitungkan berbagai aspek. Hadari Nawawi (1989:37) menjelaskan bahwa “Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran, yaitu: tujuan, materi pelajaran, siswa serta metode dan”. Adapun penjelasan dari keempat aspek tersebut, adalah sebagai berikut.
- Tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai dalam pemanfaatan media gambar tersebut, hal ini bisa memberikan arah dan bisa memberikan strategi penilaian yang tepat.
 - Materi pelajaran, yaitu gambar yang dimanfaatkan dalam kelas harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang disajikan. Setiap materi pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, maka pemanfaatan media gambar diupayakan ada penekanan-penekanan tertentu sesuai dengan karakteristik bangun ruang.
 - Siswa, yaitu dalam memanfaatkan media gambar dikelas harus dipertimbangkan siswa yang diajar, baik dari segi umur, latar belakang sosial budaya serta homogenitas siswa.
 - Metode dan teknik, yaitu cara bagaimana memanfaatkan media gambar tersebut dalam kelas. Metode dan teknik senantiasa berpangkal pada pertimbangan ukuran gambar dan isi pesan dalam gambar.
- d) Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar

Gambar sebagai alat bantu pengajaran dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan. Oemar Hamalik (1989:64-65) mengutarakan kelebihan-kelebihan media gambar sebagai berikut. Gambar bersifat kongkrit, melalui gambar siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas, sesuatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata.

Gambar membatasi waktu dan ruang. Gambar-gambar merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya yang kerap kali tak mungkin dilihat karena letaknya. Gambar membatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia, benda-benda yang kecil tidak dapat dilihat oleh mata, dapat dibuat fotografinya sehingga dengan jelas dapat dilihat/diamati. Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran disekolah. Gambar-gambar mudah didapat dan murah. Untuk sekolah yang dananya terbatas apalagi yang sama sekali tak mampu, gambar bernilai ekonomis, menguntungkan dan meringankan beban sekolah. Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun kelompok siswa Satu gambar dapat dilihat oleh seluruh kelas, bahkan seluruh sekolah. Selain kelebihan-kelebihan dari gambar seperti yang tersebut pada uraian di atas, maka gambar mempunyai keterbatasan, antara lain sebagai berikut.

Kadang-kadang terlalu kecil ukurannya untuk digunakan pada kelompok siswa yang cukup besar. Memang suatu gambar dapat diperbesar, tetapi hal ini tentu memerlukan suatu proses dan memerlukan biaya yang cukup besar pula. Pada umumnya hanya dua dimensi saja yang tampak pada gambar, sedangkan dimensi lainnya tidak jelas. Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan secara utuh untuk suatu gambar dalam suatu urutan peristiwa pada pola gerak tertentu. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata saja, dan tanggapan biasa dapat berbeda terhadap gambar yang sama. Demikianlah uraian tentang penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut di atas nyatalah bagi kita bahwa media gambar sangat bermanfaat dalam membantu proses pembelajaran, walaupun media gambar memiliki beberapa keterbatasan. Media dapat digolongkan menjadi 8 kategori, (Oemar Hamalik, 1989:67-68) yaitu:

- *real things,*
- *verbal representations,*
- *graphic representations,*
- *still picture,*
- *motion picture,*
- *audio recording,*
- *programming dan*
- *stimulation,*

Adapun penjelasan dari masing-masing penggolongan media tersebut di atas adalah sebagai berikut.

- a. *Realthing* adalah manusia (pengajar), benda yang sesungguhnya, seperti model, dan peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- b. *Verbal representations* adalah media tulis (cetak), misalnya buku teks, referensi, dan bahan bacaan lainnya.
- c. *Graphic representations* misalnya chart, diagram, gambar atau lukisan.
- d. *Still picture*, seperti foto, slide, film, strip.
- e. *Audio recording* seperti pita kaset, piringan hitam, video tape
- f. *Programming* adalah kumpulan informasi yang berurutan, program ini biasa berbentuk verbal (buku teks) visual maupun radio.
- g. *Stimulation* yaitu suara permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya.

Proses belajar siswa dapat terjadi karena adanya dorongan baik dari dalam diri ataupun dari lingkungan sekitarnya. Namun, kondisi internal siswalah yang memegang peranan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang timbul dari dalam diri individu ditinjau dari segi psikologis, faktor antara lain meliputi hal-hal berikut.

1. Faktor Internal

1) Intelegensi

Pengertian intelegensi adalah kemampuan berpikir. Intelegensi merupakan serangkain kecakapan untuk menghadapi berbagai situasi yang dihadapi secara efektif yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Minat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Slameto (1995:57). Mengemukakan bahwa,

“Minat saling memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya”.

Belajar dengan perasaan tidak gembira, membuat pelajaran itu terasa sangat berat, pendapat di atas memberikan pengertian bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Seseorang yang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak berminat sama sekali.

3) Bakat

Proses belajar seseorang dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki orang tersebut, dengan kata lain hasil belajar pun dipengaruhi oleh bakat itu.

4) Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Didalam menentukan tujuan itu, dapat disadari atau tidak, tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah "motif" itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

2. Faktor Eksternal

Prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari luar diri siswa. Hal-hal yang dimaksud adalah :

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana siswa tumbuh dan berkembang, yang dalam hal ini adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga. Situasi dan karakter keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa termasuk didalamnya dukungan baik moril maupun materil.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat, adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang termasuk didalamnya adalah tempat dimana siswa bermukim seperti apakah siswa bermukim pada masyarakat yang berpendidikan, lingkungan kumuh, dekat dengan keramaian seperti pasar, terminal atau sarana umum lainnya.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini karena sekolah adalah tempat yang utama dalam memperoleh ilmu. Perlakuan guru, gaya mengajar, keadaan sarana belajar seperti perpustakaan kondisi ruangan, pelayanan staf tata usaha, kepemimpinan kepala sekolah, pergaulan siswa dengan rekan sejawat serta situasi pembelajaran dan lain-lain. Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan sarana yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan corak tersendiri yang dapat mempengaruhi siswa dalam menempuh kegiatan pembelajaran disuatu sekolah, misalnya ketegasan kepala sekolah terhadap penerapan disiplin, kebijaksanaan terhadap siswa yang bermasalah dalam keuangan, dukungan terhadap kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan keilmuan siswa dan sebagainya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang meneliti adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar Skema Pelaksanaan Pemilu kelas X Kompetensi Dasar Menampilkan Peran Serta Dalam Sistem Politik di Indonesia mata pelajaran PPKN tahun pelajaran 2021-2022 di SMA Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Dalam penelitian ini menyelidiki dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar Skema Pelaksanaan Pemilu dalam pengajaran PPKN sebagai variabel bebas .
2. Prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Media gambar Skema Pelaksanaan Pemilu adalah gambar yang menggambarkan suasana pelaksanaan pemilu yang diselenggarakan di tempat pemungutan suara (TPS).
2. Prestasi belajar adalah nilai atau hasil tertinggi yang dicapai siswa setelah melewati suatu proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka misalnya : 5,7,8,10 dan sebagainya.

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2021 di SMA Negeri Tapango.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Tapango yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 70 orang. Sampel adalah bahagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 70 orang yaitu siswa kelas X.1 : 35 orang dan kelas X.2 : 35 orang. Teknik penyampelan adalah total sampling yaitu seluruh subyek menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol. Alat / Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah lembar tes prestasi berupa tes uraian sebanyak 13 item yang akan diujikan tiga kali yang diambil dari materi kelas X yaitu materi; Mensimulasikan salah satu kegiatan Politik yang Diselenggarakan oleh Pemerintah (Pemilu). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik tes dan dokumentasi. Tes yang diberikan yaitu tes uraian sebanyak 15 item dalam mata pelajaran PPKN untuk tiga kali pertemuan baik terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan rincian : pertemuan pertama 5 butir soal uraian, pertemuan kedua 5 butir soal uraian dan pertemuan ketiga 3 butir soal uraian. Hasil dari skor perolehan siswa berupa nilai-nilai dari tiga kali tes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel kerja. Tes uraian ini dilakukan pada akhir setiap pertemuan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tahapan kegiatan eksperimen dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 2 yaitu :

- a. Untuk kelas Eksperimen
 1. Persiapan
 2. Pelaksanaan proses belajar mengajar
 3. Penilaian / evaluasi
- b. Untuk kelas kontrol
 1. Persiapan
 2. Pelaksanaan proses belajar mengajar
 3. Penilaian / evaluasi

Penjelasan untuk setiap tahapan pada kelas eksperimen:

1. Tahapan persiapan : tahapan ini menyangkut persiapan sebelum proses belajar mengajar di kelas yaitu meliputi ;
 - membuat program rencana pelaksanaan pengajaran (RPP)
 - mempersiapkan media gambar berupa Skema Pelaksanaan Pemilu dalam bentuk Powerpoint
 - membuat alat penilaian berupa tes uraian

2. Tahap pelaksanaan proses belajar mengajar (eksperimen)

Tahapan kegiatan eksperimen proses belajar mengajar di kelas dengan prosedur berdasarkan program rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan tahapan sebagai berikut::

- a. Kegiatan pendahuluan :

- Apersepsi

- membuka pelajaran dengan penjelasan seperlunya yang berkaitan dengan materi Salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Pemilu) kemudian menggali potensi siswa terhadap materi Salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah Pemilu dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

- b. Kegiatan inti :

- menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran khusus yang akan dibahas pertemuan itu
- menayangkan media gambar Skema pelaksanaan Pemilu dengan LCD
- penjelasan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran khusus dengan bantuan media gambar skema pelaksanaan Pemilu
- memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi dengan bantuan media gambar Skema pelaksanaan Pemilu.

- c. Kegiatan akhir

- memberikan kesimpulan tentang materi Salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Komisi Pemilihan Pemilu).
- melaksanakan evaluasi dengan membagikan lembar soal berupa tes uraian untuk dijawab selama 20 menit
- mengumpulkan hasil tes siswa

Penjelasan untuk setiap tahapan pada kelas kontrol:

1. Tahapan persiapan: tahapan pada kegiatan di kelas kontrol yaitu menyangkut persiapan sebelum proses belajar mengajar di kelas yaitu meliputi ;

- membuat program rencana pelaksanaan pengajaran
- membuat alat penilaian berupa tes uraian

2. Tahap pelaksanaan proses belajar mengajar

Tahapan kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan prosedur berdasarkan program rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan :

- Apersepsi

- membuka pelajaran dengan penjelasan seperlunya yang berkaitan dengan materi Salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Pemilu) kemudian menggali potensi siswa terhadap materi Salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Pemilu) dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

- b. Kegiatan inti :

- menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dibahas pertemuan itu
- penjelasan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar Skema Pelaksanaan pemilu.
- memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas

- c. Kegiatan akhir

- memberikan kesimpulan tentang materi Salah satu kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Pemilu)
- melaksanakan evaluasi dengan membagikan lembar soal berupa tes uraian untuk dijawab selama 20 menit
- mengumpulkan hasil tes siswa

Tahapan-tahapan tersebut di atas berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan rincian 3 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan 3 kali untuk kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik t-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- t = Koefisien t
 - M_k = Mean kelompok kontrol
 - M_e = Mean kelompok eksperimen
 - $\sum b^2$ = Jumlah deviasi dari mean perbedaan
 - N = Jumlah pasangan subyek
 - 1 = Bilangan tetap
- Sutrisno Hadi (2000:278)

Kriteria pengukuran yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah apabila nilai t hitung yang diperoleh lebih tinggi (lebih besar) dari pada nilai t tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak yang berarti penerimaan hipotesis alternatif (H_1). Sebaliknya apabila nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar Skema Pelaksanaan Pemilu dengan prestasi belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media gambar skema Pelaksanaan pemilu siswa kelas X dalam mata pelajaran PPKN di SMA Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil

Berdasarkan analisis data diperoleh Nilai t adalah 7,74, nilai t tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf kepercayaan 5 % pada db = 69 ($N_x + N_y - 1$) atau $35 + 35 - 1 = 69$ untuk menguji hipotesis penelitian. Karena tidak ada db 69, maka diambil db yang lebih mendekati yaitu db = 60. Nilai t tabel pada taraf kepercayaan 5 % adalah 2,000 (nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel). Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis maka hasil akhir analisis data di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi:

Ada perbedaan prestasi belajar siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan media gambar dengan prestasi belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media gambar dalam mata pelajaran PPKN di SMA Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar diterima pada taraf kepercayaan 5 %.

Penerimaan hipotesis penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pengajaran dalam mata pelajaran PPKN yang dianggap terlalu abstrak dengan menggunakan media gambar akan lebih efektif. Dari hasil analisis data terbukti bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan media gambar prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan media gambar. Dengan demikian maka penggunaan media gambar Skema Pelaksanaan Pemilu dengan Kompetensi Dasar Menampilkan peran Serta Dalam Sistem Politik Di Indonesia dalam pengajaran PPKN yang berkelanjutan akan membantu siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajarnya khususnya siswa kelas X di SMA Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Pembahasan

Pada hasil penelitian ini disajikan tentang perbedaan prestasi siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar skema pelaksanaan pemilu dengan prestasi siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media gambar Skema pelaksanaan Pemilu Kompetensi dasar Menampilkan Peran Serta Dalam Sistem Politik di Indonesia siswa kelas X dalam mata pelajaran PPKN di SMA Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Pada data yang tersebut akan tergambar secara jelas tentang prestasi belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data itu juga merupakan skor kemampuan siswa dalam mengerjakan tes yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan materi yang sama. Diharapkan data tersebut dapat menggambarkan manfaat penggunaan media gambar skema pelaksanaan Pemilu terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PPKN di SMA Negeri Tapango Kabupaten

Polewali Mandar. Seperti pada penjelasan terdahulu bahwa penggunaan media gambar banyak terdapat kelebihan-kelebihan, sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan media gambar dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar serta menumbuhkan daya pikir dari yang bersifat abstrak ke konkrit, kreatif yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Penggunaan media gambar skema Pemilihan Umum dalam pembelajaran PPKN dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri Tapango dengan nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan media gambar rata-rata 6,91 sedangkan nilai prestasi siswa yang menggunakan media gambar rata-rata adalah 8.38.

Daftar Pustaka

- Abd. Halim. Muharram. 1990 *Pengaruh keterlibatan anak dalam membantu orang tua terhadap prestasi di SMA*. Ujung Pandang IKIP.
- Amir Hamzah Sulaiman. 1988 *Media audio visual*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta
- Arif Sadiman. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sewang, A., & Mustapa, T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49-68.
- Bona Frans. 1986. *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta: Gajah mada. Universitas Press.
- Danim. 1993. *Media Kurikulum Pendidikan*: Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung.
- Hartono,dkk 1993, *Landasan dan Program Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*.Jakarta:Depdikbud.
- Muhammad Ali . 1983 *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bumi siliwangi : Sinar baru algensindo.
- John D. Latuheru.1988. *Media pembelajaran*. Jakarta :Dikbud Dikti
- M.Ngalim Purwanto .. 1998. *Ilmu Pendidikn Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudhoffir. 1990. *Teknologi Instruksional*.Ediai Refisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustapa, T. (2021). Improving Civics Learning Achievement Through Giving Initial Assignments in State High Schools. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(2), 264-271.
- Nana Sudjana. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru
- Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Robert S. Worth dan D.G. Margius. 1982. *Intriksional Technique*. New York: Mc. Grow Hill Book Company.
- Rumampuk Borma Dientje. 1988. *Media Intruksional IPS*. Jakarta:Dikbud Dikti.
- Sewang, A., & Mustafa, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia (IJES)* , 3 (1), 49-68.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. Dkk. 1955. *Mengembangkan Sikap Anak Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan.
- Soetinah Soewondo, 1980. *Audio Visual Aids*: Ujung Pandang IKIP.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Media Pengajaran*. Bandung : CV sinar Baru
- Suherman. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 2000 *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Off set.
- W. J. S. Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Winarno Surakhmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.